



Puluhan Anak Gunungkidul Daftar Jadi Murid Sekolah Rakyat

GUNUNGKIDUL, TRIBUN - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Gunungkidul, mencatat puluhan siswa sudah mendaftarkan diri menjadi calon peserta didik program Sekolah Rakyat.

Koordinator Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten Gunungkidul, Herjun Pengaribowo mengatakan, pendaftaran terbuka untuk siswa SMP kelas IX/ sederajat yang berasal dari keluarga kurang mampu. Batas waktu pendaftaran sampai Rabu (30/4). "Sebanyak 63 siswa sudah mendaftarkan diri me-

lalui laman <https://s.kemensos.go.id/14/>," ujarnya saat dikonfirmasi pada Rabu (30/4).

Ia menerangkan, dari 63 siswa tersebut, sebanyak 54 siswa mendaftar di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Purwomartani, Kalasan, Sleman. Sedangkan, 9 siswa lainnya mendaftar di Balai Terpadu dr. Soeharso Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul. "Di DIY sendiri, untuk Sekolah Rakyat baru ada di dua lokasi ini. Di mana, untuk yang di Sleman kuotanya untuk 50 siswa. Sedangkan, yang

di Bantul kuotanya untuk 100 siswa," terangnya.

Ia mengatakan untuk tahap selanjutnya akan menjadi kewenangan dari Kementerian Sosial (Kemensos), mulai dari penetapan siswa hingga pelaksanaan masa pembelajaran program Sekolah Rakyat. Namun, berdasarkan petunjuk teknis sistem penerimaan siswa baru di Sekolah Rakyat, setelah pendaftaran akan dilanjutkan penetapan calon peserta didik oleh Pemerintah Daerah yang dijadwalkan pada 1 Mei 2025.

Kemudian, dilakukan seleksi admi-

nistrasi yang dijadwalkan pada 2-6 Mei 2025. Lalu, calon siswa harus mengikuti tes kesehatan dijadwalkan pada 7-11 Mei 2025. Setelahnya, calon siswa harus mengikuti home visit dan wawancara dijadwalkan pada 12-17 Mei 2025.

"Pengumuman calon siswa yang lolos seleksi dijadwalkan pada 19 Mei 2025. Selanjut, siswa akan dipanggil untuk masuk asrama dan memulai pembelajaran pada 1 Juli 2025," terangnya.

Sekretaris Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Gunungkidul Nurudin Araniri

mengatakan dari hasil inventarisasi terdapat 43.080 siswa miskin di Gunungkidul yang tercatat dalam sistem Dapodik dan data Kemensos. Namun, dari pendataan dan identifikasi sebanyak 2.433 siswa SMP kelas IX/ sederajat dari keluarga miskin yang berpotensi mengikuti seleksi Sekolah Rakyat.

"Harapan kami pada hari terakhir ini, jumlah pendaftarannya bisa bertambah. Karena, ini merupakan kesempatan bagi masyarakat terutama warga yang kurang mampu untuk melanjutkan jenjang pendidikan," urainya. (ndg)